

---

# PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, PROFITABILITAS DAN KEBIJAKAN UTANG TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PADA SUB SEKTOR *PROPERTY* DAN *REAL ESTATE* DI BURSA EFEK INDONESIA

Agustina Esin

Program Studi Akuntansi STIE Widya Dharma Pontianak

Email: Agustinaesin@gmail.com

## ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh antara ukuran perusahaan, profitabilitas, kebijakan utang terhadap nilai perusahaan pada sub sektor *property* dan *real estate* di Bursa Efek Indonesia. Populasi sebanyak 48 perusahaan. Teknik pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling* yaitu pengambilan sampel dengan kriteria tertentu, Adapun kriteria penentuan sampel dalam penelitian ini adalah perusahaan *property* dan *real estate* yang sudah IPO sebelum tahun 2012 sehingga diperoleh sampel sebanyak 37 perusahaan. Dalam penelitian ini penulis menggunakan bentuk penelitian asosiatif. Teknik analisis data dilakukan dengan analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik, analisis regresi linear berganda, analisis koefisien korelasi berganda dan koefisien determinasi, serta uji hipotesis. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, sedangkan profitabilitas dan kebijakan utang berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

**KATA KUNCI:** Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Kebijakan Utang, Nilai Perusahaan

## PENDAHULUAN

Tujuan utama perusahaan menurut *theory of the firm* adalah untuk memaksimalkan kekayaan atau nilai perusahaan (*value of the firm*). Memaksimalkan nilai perusahaan sangat penting artinya bagi suatu perusahaan, karena dengan memaksimalkan nilai perusahaan berarti juga memaksimalkan kemakmuran pemegang saham yang merupakan tujuan utama perusahaan. Nilai perusahaan merupakan harga yang bersedia dibayar oleh calon pembeli apabila perusahaan tersebut dijual atau nilai perusahaan merupakan nilai pasar atas surat berharga hutang dan ekuitas perusahaan yang beredar.

Nilai perusahaan merupakan tingkat keberhasilan perusahaan yang telah perusahaan itu jalani dari berdirinya hingga saat ini. Nilai perusahaan sangatlah penting karena mencerminkan kinerja perusahaan yang dapat mempengaruhi persepsi investor terhadap perusahaan. Nilai perusahaan yang tinggi merupakan keinginan pemilik perusahaan serta kemakmuran bagi pemegang saham, dimana kemakmuran pemegang saham menjadi tujuan utama dari suatu perusahaan. Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan diantaranya, yaitu ukuran perusahaan, profitabilitas dan kebijakan utang.

---

Ukuran perusahaan merupakan perbandingan besar atau kecilnya suatu perusahaan. Ukuran perusahaan terbagi menjadi tiga bagian yaitu perusahaan besar, perusahaan menengah dan perusahaan kecil. Besar kecilnya suatu perusahaan akan sangat berpengaruh bagi pihak investor dalam tingkat pengembalian saham. Semakin besar aset yang dimiliki perusahaan, maka akan semakin besar pula ukuran perusahaan tersebut. Apabila ukuran perusahaan semakin besar, maka kepercayaan investor juga meningkat yang pada akhirnya nilai perusahaan juga meningkat. Dalam penelitian ini, ukuran perusahaan diproksikan dengan *logaritma natural* total aset.

Profitabilitas menunjukkan efektifitas perusahaan dalam menghasilkan tingkat keuntungan dengan pengelolaan aset yang dimiliki perusahaan sehingga mampu untuk mempengaruhi persepsi investor terhadap perusahaan mengenai prospek perusahaan di masa yang akan datang. Profitabilitas sangatlah penting untuk perusahaan dalam rangka mempertahankan kelangsungan usahanya dalam jangka panjang, hal ini dikarenakan profitabilitas menunjukkan apakah perusahaan mempunyai prospek yang bagus di masa yang akan datang atau tidak. Dengan tingkat profitabilitas yang tinggi, maka semakin tinggi juga minat investor untuk berinvestasi yang pada akhirnya nilai perusahaan akan meningkat. Dalam penelitian ini, profitabilitas diproksikan dengan *Return On Assets* (ROA).

Kebijakan utang merupakan kebijakan perusahaan tentang seberapa jauh perusahaan menggunakan utang sebagai sumber pendanaannya. Penggunaan utang oleh perusahaan harus dikelola dengan baik karena itu merupakan hal yang sensitif bagi perusahaan terhadap tinggi dan rendahnya nilai perusahaan. Semakin tinggi proporsi utang yang ditetapkan perusahaan pada tingkat tertentu maka semakin tinggi juga nilai perusahaan, namun apabila tingkat utang melampaui proporsi utang yang ditetapkan oleh perusahaan maka yang terjadi adalah penurunan nilai perusahaan. Dalam penelitian ini, kebijakan utang diproksikan dengan *Debt to Equity Ratio* (DER).

Berdasarkan uraian di atas, maka yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini adalah apakah terdapat pengaruh variabel ukuran perusahaan, profitabilitas dan kebijakan utang terhadap nilai perusahaan, serta penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas dan kebijakan utang terhadap nilai perusahaan pada sub sektor *property* dan *real estate* di Bursa Efek Indonesia.

---

## KAJIAN TEORITIS

Nilai perusahaan merupakan suatu keberhasilan yang telah dicapai oleh pemilik perusahaan dengan melalui proses yang panjang selama bertahun-tahun atau bisa dikatakan nilai perusahaan merupakan harga jual perusahaan yang dianggap layak oleh investor sehingga investor tersebut mau membayarnya. Nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap perusahaan yang dikaitkan dengan harga saham suatu perusahaan. Menurut Heri (2017: 5): “Meningkatnya nilai perusahaan adalah sebuah prestasi yang selaras dengan keinginan para pemilik. Dengan meningkatnya nilai perusahaan, maka kesejahteraan bagi para pemilik juga akan meningkat.” Tujuan utama perusahaan yang telah go public adalah meningkatkan kemakmuran pemilik atau para pemegang saham melalui peningkatan nilai perusahaan.

Kemakmuran pemegang saham salah satunya dilihat dari tinggi rendahnya nilai perusahaan. Nilai perusahaan yang tinggi dapat dilihat dari harga saham perusahaan. Menurut Heri (2017: 6): “nilai perusahaan dapat diproksikan melalui tiga cara yaitu nilai buku, nilai likuidasi, ataupun nilai pasar (saham).” Menurut Harrison Jr., et al (2013: 28): “Nilai pasar (*market value*) saham, atau harga pasar (*market price*), adalah harga di mana seseorang dapat membeli atau menjual satu lembar saham. Nilai pasar bervariasi sesuai dengan laba bersih perusahaan, posisi keuangan, dan prospek masa depan, serta kondisi ekonomi umum.”

Pada penelitian ini, nilai perusahaan diproksikan dengan menggunakan *price to book value* (PBV). Menurut Heri (2016: 27): “*price to book value ratio* merupakan rasio yang menunjukkan hasil perbandingan antara harga pasar per lembar saham dengan nilai buku per lembar saham.” *Price to book value* menggambarkan seberapa besar pasar menghargai nilai buku saham suatu perusahaan. Perusahaan yang berjalan dengan baik umumnya memiliki *price to book value* di atas satu, yang mencerminkan bahwa nilai pasar saham lebih besar dari nilai bukunya. *price to book value* dapat dibandingkan antar perusahaan sejenis untuk menunjukkan apakah murah atau mahal harga saham. *Price to book value* dapat memberikan gambaran pergerakan harga suatu saham, sehingga dari gambaran tersebut secara tidak langsung *price to book value* memberikan pengaruh terhadap harga saham. Nilai *price to book value* diperoleh dengan membagi *market price* dengan *book value per share* atau harga pasar per lembar saham dibagi harga buku per lembar saham.

---

Adapun faktor-faktor yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan diantaranya, yaitu ukuran perusahaan, profitabilitas dan kebijakan utang.

Ukuran perusahaan merupakan suatu perbandingan besar kecilnya suatu perusahaan. Besar kecilnya suatu perusahaan dapat ditentukan dari total penjualan dan total aset yang dilihat dari laporan keuangan suatu perusahaan. Ukuran perusahaan merupakan salah satu faktor yang menentukan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Suatu perusahaan bisa saja dikatakan perusahaan besar, jika kekayaan yang dimilikinya besar. Demikian pula sebaliknya, perusahaan dikatakan kecil, jika kekayaan yang dimilikinya adalah sedikit. Biasanya masyarakat akan menilai besar kecilnya perusahaan dengan melihat bentuk fisik perusahaan. Dapat dibenarkan bahwa perusahaan yang dari luar terlihat megah dan besar diartikan sebagai perusahaan berskala besar. Namun, hal itu tidak menutup kemungkinan bahwa perusahaan tersebut tidak memiliki kekayaan yang besar.

Menurut Heri (2017: 11):

“Besar kecilnya perusahaan akan mempengaruhi kemampuan dalam menanggung risiko yang mungkin timbul dari berbagai situasi yang dihadapi perusahaan. Perusahaan besar memiliki risiko yang lebih rendah daripada perusahaan kecil. Hal ini dikarenakan perusahaan besar memiliki kontrol yang lebih baik (*greater control*) terhadap kondisi pasar sehingga mereka mampu menghadapi persaingan ekonomi.”

Dalam penelitian ini, ukuran perusahaan diprosksikan dengan *logaritma natural* total aset. Menurut Mulyawan (2015: 247): “*firm size* mengindikasikan bahwa semakin besar suatu perusahaan, semakin besar pula tingkat utangnya.”

Ukuran perusahaan yang besar akan meningkatkan kepercayaan investor dalam berinvestasi sehingga nilai perusahaan juga akan meningkat. Perusahaan besar dapat dengan mudah mengakses ke pasar modal, sehingga memiliki fleksibilitas dan kemampuan untuk mendapatkan dana. Dengan kemudahan tersebut dapat dilihat oleh investor sebagai sinyal positif dan baik bagi pengambilan keputusan investasi, yang dapat merefleksikan nilai perusahaan pada masa mendatang serta prospek yang baik sehingga ukuran perusahaan bisa memberikan pengaruh yang positif terhadap nilai perusahaan. Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Nurhayati (2013) dan Pratiwi (2017) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

---

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba. Menurut Heri (2016: 104): “Rasio profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktivitas normal bisnisnya.” Rasio profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba melalui kegiatan penjualan, penggunaan aset, maupun modalnya. Rasio profitabilitas dapat digunakan untuk mengukur kinerja manajemen. Kinerja manajemen yang baik dapat ditunjukkan melalui keberhasilan manajemen dalam menghasilkan laba yang maksimal bagi perusahaan. Jika manajer mampu mengelola perusahaan dengan baik maka biaya yang akan dikeluarkan oleh perusahaan akan menjadi lebih kecil sehingga laba yang dihasilkan menjadi lebih besar. Besar atau kecilnya laba ini yang akan mempengaruhi nilai perusahaan.

Profitabilitas merupakan tingkat keuntungan yang berhasil diraih oleh perusahaan selama menjalankan operasinya. Keuntungan yang layak dibagikan kepada pemegang saham adalah keuntungan setelah bunga dan pajak. Semakin tinggi keuntungan yang dihasilkan, semakin baik kemampuan perusahaan dalam memaksimalkan pengoperasian aktiva yang dimiliki oleh perusahaan. Dapat dikatakan bahwa tingkat keuntungan yang tinggi mencerminkan kinerja manajer yang baik sehingga prospek perusahaan pada masa mendatang juga baik. Dalam penelitian ini, rasio profitabilitas diproksikan dengan *return on assets*.

Menurut Heri (2016: 106): Hasil Pengembalian atas aset merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi aset untuk menciptakan laba bersih. Menurut Harrison Jr., et al (2013: 30): *return on assets*, mengukur penggunaan perusahaan atas aset dalam menghasilkan laba bagi dua kelompok yang membiayai bisnis yaitu kreditor kepada siapa perusahaan berutang dan pemegang saham yang memiliki saham perusahaan. Rasio ini digunakan untuk mengukur besar jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah yang tertanam dalam total aset.

Apabila hasil pengembalian aset tinggi maka semakin tinggi juga laba bersih yang diperoleh dari dana yang tertanam. Sebaliknya, semakin rendah hasil pengembalian maka semakin rendah pula laba bersih yang diperoleh dari dana yang tertanam. Tingginya pengembalian aset akan berpengaruh terhadap nilai suatu perusahaan, karena seberapa besar laba yang diperoleh perusahaan tersebut akan mempengaruhi investor dalam menanamkan modalnya. *Return on assets* yang tinggi memberikan indikasi

---

prospek perusahaan yang baik sehingga dapat memicu investor untuk ikut meningkatkan permintaan saham. Permintaan saham yang meningkat akan menyebabkan nilai perusahaan juga meningkat. Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Nurhayati (2013) dan Frederik, Nangoy dan Untu (2015) profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Kebijakan utang merupakan kebijakan perusahaan tentang seberapa jauh perusahaan menggunakan utang sebagai sumber pendanaannya. Hutang juga merupakan salah satu instrumen penting bagi perusahaan dalam memenuhi kebutuhan perusahaan. Menurut Rahardjo (2013: 20): kewajiban atau yang sering disebut utang menunjukkan kewajiban yang harus dipenuhi perusahaan kepada pihak pemberi pinjaman. Menurut Asnawi dan Wijaya (2005: 40): “penggunaan utang akan mempengaruhi modal sendiri. Dengan adanya utang, maka modal sendiri memiliki hak (terhadap perusahaan) yang lebih rendah. Jika perusahaan memiliki kewajiban, maka kewajiban terhadap utang merupakan yang pertama kali harus dipenuhi.” Perusahaan harus bisa memanfaatkan utang sebaik mungkin, karena semakin baik dalam penggunaan utang maka nilai perusahaan juga akan semakin tinggi. Tingginya nilai perusahaan akan berdampak terhadap investor dalam menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut.

Dalam penelitian ini, kebijakan utang diprosikan dengan *debt to equity ratio*. Menurut Heri (2016: 78): “Rasio utang terhadap modal (*debt to equity ratio*) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya proporsi utang terhadap modal.” Rasio ini digunakan untuk mengetahui berapakah modal yang dijadikan sebagai jaminan utang. Menurut Kasmir (2008: 151): “Rasio solvabilitas atau leverage ratio merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang. Artinya berapa besar beban utang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan aktivitya.” Jika tingkat utang melebihi proporsi utang yang ditetapkan oleh suatu perusahaan maka nilai perusahaan akan turun, karena manfaat yang diperoleh dari penggunaan utang relatif kecil dari pada biaya yang ditimbulkannya.

*Debt to equity ratio* merupakan rasio yang tepat digunakan untuk menjukkan kemampuan perusahaan membayar semua kewajiban jangka panjang dan jangka pendek. Semakin besar rasio ini menjukkan semakin besar kewajibannya dan *debt to equity ratio* yang semakin rendah mencerminkan semakin tinggi kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya. Perusahaan yang mempunyai banyak utang

---

kemungkinan besar perusahaan akan menghadapi *default*. *Default* adalah keadaan dimana perusahaan tidak dapat memenuhi kewajiban pembayaran utang pada waktunya akibat kewajiban yang semakin besar. Jika *debt to equity ratio* meningkat menunjukkan kinerja perusahaan semakin memburuk. *Debt to equity ratio* yang tinggi menunjukkan struktur permodalan lebih banyak dibiayai oleh pinjaman sehingga ketergantungan perusahaan terhadap kreditor meningkat, apabila perusahaan memperoleh laba maka akan diserap untuk melunasi hutang dan akhirnya laba yang dibagikan kepada pemegang saham akan semakin kecil yang berakibat investor tidak tertarik untuk membeli saham perusahaan tersebut, sehingga nilai perusahaan akan turun. Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Septariani (2017) kebijakan utang berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan.

Berdasarkan perumusan masalah di atas, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah:

H<sub>1</sub>: ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan

H<sub>2</sub>: profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan

H<sub>3</sub>: kebijakan utang berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan.

## **METODE PENELITIAN**

Bentuk penelitian ini penulis menggunakan bentuk penelitian asosiatif. Data dalam penelitian ini adalah data sekunder berupa laporan tahunan (*annual report*) dari periode tahun 2012 sampai tahun 2016 yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia melalui *website* resmi [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). Populasi yang digunakan pada penelitian ini adalah perusahaan *property* dan *real estate* di Bursa Efek Indonesia sebanyak 48 perusahaan. Penentuan sampel dalam penelitian ini menggunakan *sampling purposive* yaitu teknik pengambilan sampel dengan mempertimbangkan pertimbangan tertentu. Adapun kriteria penentuan sampel dalam penelitian ini adalah perusahaan *property* dan *real estate* yang sudah IPO sebelum tahun 2012. Berdasarkan kriteria tersebut, maka sampel dalam penelitian ini berjumlah 37 perusahaan. Penulis menganalisis data dan menguji data menggunakan bantuan *software* SPSS versi 22.

## **PEMBAHASAN**

### 1. Analisis Statistik Deskriptif

Berikut ini merupakan hasil pengujian statistik deskriptif dari masing-masing variabel adalah sebagai berikut:

**TABEL 1**  
**STATISTIK DESKRIPTIF**

**Descriptive Statistics**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
PBV	185	,0915	7,5342	1,600304	1,3871343
Ln_TotalAset	185	23,6047	31,4510	28,806757	1,5188539
ROA	185	-,7741	6,1314	,088544	,4554255
DER	185	,0166	2,2419	,757832	,4852927
Valid N (listwise)	185				

Sumber: Data Olahan SPSS 22, 2018

Berdasarkan Tabel 1, Nilai perusahaan memiliki nilai terendah 0,0915, nilai tertinggi 7,5342, dan nilai rata-rata 1,600304. Ukuran perusahaan memiliki nilai terendah 23,6047, nilai tertinggi 34,4510, dan nilai rata-rata 28,806757. Profitabilitas memiliki nilai terendah -0,7741, nilai tertinggi 6,1314, dan nilai rata-rata 0,088544. Kebijakan utang memiliki nilai terendah 0,0166, nilai tertinggi 2,2419, dan nilai rata-rata 0,757832.

2. Analisis regresi linear berganda

**TABEL 2**  
**ANALISIS REGRESI LINEAR BERGANDA**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	,309	1,141		,271	,787
Ln_TotalAset	,049	,037	,090	1,317	,190
Ln_ROA	,489	,055	,559	8,911	,000
Ln_DER	,345	,074	,310	4,634	,000

a. Dependent Variable: Ln\_PBV

Sumber: Data Olahan SPSS 22, 2018

Model regresi linear berganda dapat dibentuk sebagai berikut:

$$Y = 0,309 + 0,049X_1 + 0,489X_2 + 0,345X_3$$



3. Analisis Koefisien Korelasi Berganda dan Koefisien Determinasi

**TABEL 3**  
**HASIL UJI KOEFISIEN KORELASI DAN KOEFISIEN DETERMINASI**

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,675 <sup>a</sup>	,455	,444	,56808	2,185

a. Predictors: (Constant), Ln\_DER, Ln\_ROA, Ln\_TotalAset

b. Dependent Variable: Ln\_PBV

Sumber: Data Olahan SPSS 22, 2018

Diketahui bahwa besarnya koefisien korelasi (R) bernilai positif sebesar 0,675, hal ini menunjukkan bahwa adanya hubungan antara variabel bebas dan terikat serta hubungan yang kuat dan positif. Sedangkan koefisien determinasi adalah nilai *Adjusted R Square* yaitu sebesar 0,444 memiliki arti bahwa ukuran perusahaan, profitabilitas dan kebijakan utang dalam memberikan pengaruh terhadap nilai perusahaan yang diprosikan dengan *price to book value* sebesar 44,4 dan sisanya 55,6 persen dipengaruhi oleh faktor lainnya di luar model.

4. Uji F

**TABEL 4**  
**HASIL UJI F**

**ANOVA<sup>a</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	39,143	3	13,048	40,430	,000 <sup>b</sup>
	Residual	46,794	145	,323		
	Total	85,937	148			

a. Dependent Variable: Ln\_PBV

b. Predictors: (Constant), Ln\_DER, Ln\_ROA, Ln\_TotalAset

Sumber: Data Olahan SPSS 22, 2018

Berdasarkan hasil uji tersebut, maka dapat diketahui bahwa hasil uji F sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa *logaritma natural* total aset, *return on assets* dan *debt to equity ratio* yang digunakan untuk memprediksi

*price to book value* merupakan model regresi yang layak untuk digunakan pada perusahaan sub sektor *property* dan *real estate* di Bursa Efek Indonesia tahun 2012 sampai tahun 2016.

## 5. Uji t dan hipotesis

**TABEL 5**  
**HASIL UJI t**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	,309	1,141		,271	,787
Ln_TotalAset	,049	,037	,090	1,317	,190
Ln_ROA	,489	,055	,559	8,911	,000
Ln_DER	,345	,074	,310	4,634	,000

c. Dependent Variable: Ln\_PBV

Sumber: Data Olahan SPSS 22, 2018

Berdasarkan Tabel 5 hasil pengujian hipotesis dapat diketahui hasil uji t variabel ukuran perusahaan yang diproksikan dengan *logaritma natural* total aset memiliki nilai signifikansi sebesar 0,190 yang lebih besar dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan yang diproksikan dengan *price to book value*. Variabel profitabilitas yang diproksikan dengan *return on assets* memiliki nilai signifikansi sebesar 0,000 yang lebih kecil dari 0,05 dengan koefisien regresi sebesar 0,489, maka dapat disimpulkan bahwa profitabilitas memiliki pengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Variabel kebijakan utang yang diproksikan dengan *debt to equity ratio* memiliki nilai signifikansi sebesar 0,000 yang lebih kecil dari 0,05 dengan koefisien regresi sebesar 0,345, maka dapat disimpulkan bahwa kebijakan utang memiliki pengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

## PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian, diperoleh bahwa variabel ukuran perusahaan yang diproksikan dengan *logaritma natural* total aset tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, profitabilitas yang diproksikan dengan *return on assets* dan kebijakan utang yang diproksikan dengan *debt to equity ratio* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan yang diproksikan dengan *price to book value*. Berdasarkan

---

kesimpulan yang telah diuraikan sebelumnya, maka saran yang dapat diberikan penulis adalah mempertimbangkan variabel ukuran perusahaan karena dalam penelitian ini ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan serta perlu mengganti ataupun menambah variabel lain diluar model regresi ini seperti keputusan investasi, *Corporate Social Responsibility* (CSR) dan lain-lain.

## DAFTAR PUSTAKA

- Asnawi, Said Kelana, dan Chandra Wijaya. 2005. *Metodologi Penelitian Keuangan: Prosedur, Ide dan Kontrol*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Frederik, Priscilla Gizela, Sientje C. Nangoy, dan Victoria N. Untu. 2015. "Analisis Profitabilitas, Kebijakan Hutang dan *Price Earning Ratio* Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan *Retail Trade* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia." *Jurnal EMBA*, vol. 3, no. 1, hal.1242-1253.
- Harrison Jr., Walter T., Charles T. Horngren, C. William Thomas, dan Themis Suwardy. 2013. *Akuntansi Keuangan*. Jakarta: Erlangga.
- Heri. 2016. *Financial Ratio for Business*. Jakarta: PT Gramedia.
- \_\_\_\_\_. 2017. *Kajian Riset Akuntansi*. Jakarta: PT Grasindo.
- Kasmir. 2008. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Mulyawan, Setia. 2015. *Manajemen Keuangan*. Bandung: Pustaka Setia.
- Nurhayati, Mafizatun. 2013. "Profitabilitas, likuiditas dan Ukuran Perusahaan Pengaruhnya Terhadap Kebijakan Dividen dan Nilai Perusahaan Sektor Non Jasa." *Jurnal keuangan dan bisnis*, vol. 5, no. 2.
- Pratiwi, Niken Indah. 2017. "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Kebijakan Hutang dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur yang Listing di Bursa Efek Indonesia." *JOM FISIP*, vol. 4, no. 2.
- Rahardjo, Budi. 2013. *Keuangan dan Akuntansi*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Septariani, Desy. 2017. "Pengaruh Kebijakan Dividen dan Kebijakan Hutang Terhadap Nilai Perusahaan." *Journal of Applied Business and Economics*, vol. 3, no. 3, hal.183-195.